

PEMANFAATAN BOTOL BEKAS SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA PENDIDIKAN DASAR

Andika Akhmad Kusuma¹, Fitry Sefiany², Eko Sutrisno³.
Universitas Islam Majapahit¹²³
e-mail : Andikaakhmadkusuma@gmail.com

ABSTRACT

Philosophically, children as part of the young generation is one of the human resources which is the potential and successor to the ideals of the nation's struggle. Saving is an activity to set aside some money so that the funds collected that can be used for certain needs or in urgent situation later. Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that students develop their potential actively. The method of implementing activities explains the stages or steps in implementing the solutions offered from the problems above. To answer the problems faced by students of grade 5 at SDN Rejosari and realize anti-corruption education solutions early, the activities were carried out as follows: (1) Providing knowledge about what corruption is, (2) Providing video shows of the impact and danger of corruption, (3) Providing the inculcation of the values of discipline and honesty, (4) Teaching ways of wealthy life without corruption, (5) Providing money storage media made from used bottles that have been decorated to save money for grade 5 students at SDN Rejosari.

Keywords: *Saving, Used Bottles, Anti-corruption Education.*

ABSTRAK

Secara filosofi anak sebagai bagian dari generasi muda, sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang sehingga dana yang terkumpul nantinya bisa digunakan untuk kebutuhan tertentu atau dalam keadaan mendesak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan dari permasalahan diatas. Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi kelas 5 SDN Rejosari dan merealisasikan solusi pendidikan antikorupsi sejak dini, maka dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut : (1) Memberikan pengetahuan tentang apa itu korupsi, (2) Memberikan tayangan video dampak dan bahaya korupsi, (3) Memberikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran, (4) Mengajarkan cara hidup kaya tanpa harus melakukan korupsi, (5) memberikan media penyimpanan uang yang terbuat dari botol bekas yang sudah di hiasi untuk menabung bagi siswa-siswi kelas 5 SDN Rejosari.

Kata kunci: Menabung, botol bekas, Pendidikan Anti-korupsi.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah moral dan hingga saat ini belum ada titik terangnya yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini [1]. Sumber daya alam yang melimpah tidak

bisa dinikmati oleh seluruh masyarakatnya karena berbagai kasus korupsi di semua lini kehidupan bermasyarakat [2]. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kepada anak-anak usia sekolah mulai dikenalkan dengan pendidikan anti korupsi [3]. Anak usia sekolah merupakan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa di masa yang akan datang. Namun di usia yang sangat muda tersebut mereka (anak usia sekolah) memerlukan pembinaan, perlindungan dan contoh yang baik agar pertumbuhan mentalnya juga baik. Memberantas korupsi yang paling murah dan efektif adalah dengan tindakan pencegahan (preventif) [4] seperti pendidikan anti-korupsi sejak dini dan pengajaran menabung bagi siswa dan siswi kelas 5 SDN Rejosari.

Menabung selain mengurangi sifat boros, melatih kesabaran, belajar mengelola keuangan [5] dengan menabung anak akan belajar tentang kecerdasan finansial [6]. Adanya Gerakan menabung diharapkan siswa dan siswi SDN Rejosari dapat lebih bijak dalam menggunakan uang tabungan dapat digunakan ketika ada hal yang tidak terduga. Menabung bisa diaplikasikan melalui tabungan di Bank atau bahkan membuat tabungan (celengan) [7] karena lebih efektif [8]. Model celengan bisa didapatkan dengan mudah dipasar atau di toko. Kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih menitikberatkan pada pemanfaatan botol bekas sebagai media untuk menabung pada siswa dan siswi SDN Rejosari. Model celengan agar lebih menarik ditambahi hiasan cat dan kain flanel [9] [10] [11] [12].

Penggunaan botol bekas sebagai alat untuk menabung dikarenakan banyaknya sampah botol bekas di desa rejosari yang tidak dimanfaatkan. Selain sebagai media menabung, penggunaan botol bekas juga untuk menyadarkan para Siswa dan siswi SDN Rejosari tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan pendidikan antikorupsi dengan Gerakan menabung memanfaatkan media botol bekas pada siswa siswi kelas 5 SDN Rejosari bertujuan untuk membiasakan perilaku yang baik, karena perilaku korupsi dalam agama islam merupakan bentuk pelanggaran terhadap syariat [13]. Penekanan prinsip bahwa seseorang bisa kaya tidak dengan hasil korupsi tetapi dengan menabung, hal tersebut diawali dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran. Permasalahan yang terjadi pada siswa siswi kelas 5 SDN Rejosari diantaranya adalah: 1) Kedisiplinan para siswa-siswi yang masih kurang. 2) Kejujuran siswa-siswi masih rendah. Dari permasalahan yang ada, kemudian difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan pokok yaitu : (1) siswa dan siswi belum memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk menabung. (2) sebagian siswa dan siswi masih belum jujur terhadap penggunaan uang yang diberikan oleh orang tuanya digunakan untuk hal apa sehingga harus diajarkan cara menabung.

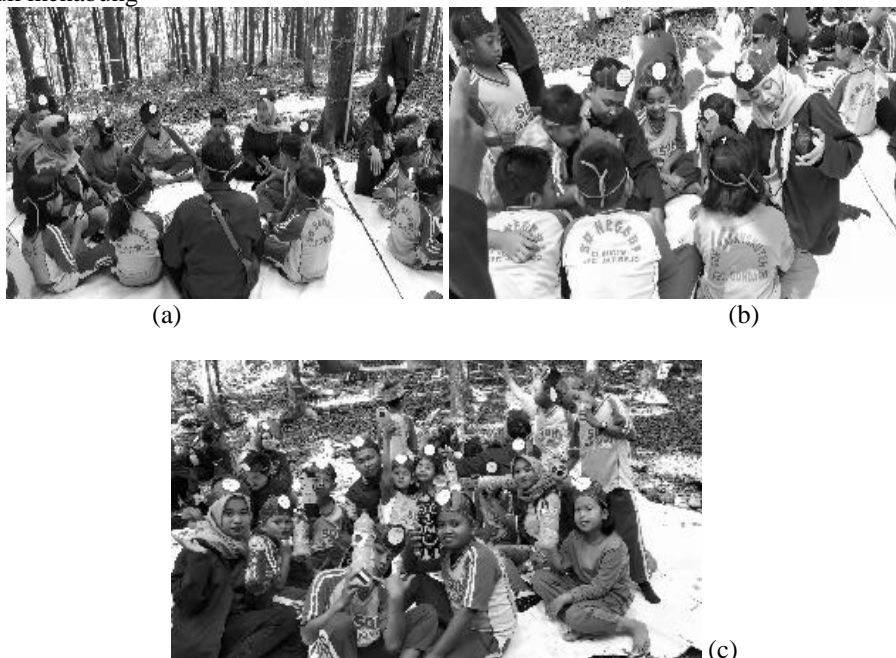
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan dari permasalahan diatas. Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi kelas 5 SDN Rejosari dan merealisasikan solusi pendidikan antikorupsi pada pendidikan dasar, maka dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut : (1) Memberikan pengetahuan tentang apa itu korupsi, (2) Memberikan tayangan video dampak dan bahaya korupsi, (3) Memberikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran, (4) Mengajarkan cara hidup kaya tanpa harus melakukan korupsi, (5) memberikan media penyimpanan uang yang terbuat dari botol bekas yang sudah di hiasi untuk menabung bagi siswa-siswi kelas 5 SDN Rejosari. Metode pelaksanaan kegiatan pendidikan antikorupsi sejak dini seperti yang terlihat pada Gambar 1. Sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi

Dari beberapa metode tersebut, diharapkan mampu merubah sikap dan perilaku siswa dan siswi kelas 5 SDN Rejosari. Siswa dan Siswi kelas 5 SDN Rejosari ikut aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah diselenggarakan. Siswa dan siswi ikut aktif dalam mengikuti dan mendengarkan materi-materi yang disampaikan. Selain partisipasi yang disebutkan, partisipasi lainnya adalah : (1) ikut aktif mengikuti kegiatan Pendidikan Antikorupsi pada Pendidikan Dasar, (2) mengikuti penyampaian materi, (3) mengajarkan untuk menabung



Gambar 2. a) aktif mengikuti kegiatan, b) pemberian materi, c) mengajarkan menabung

Evaluasi di lakukan melalui menanyakan kembali ke siswa-siswi SDN Rejosari serta melihat dampak-dampak setelah kegiatan pendidikan anti korupsi pada pendidikan dasar. Selain itu, mengevaluasi tentang media tabungan yang diberikan. Secara terperinci rancangan evaluasi program ini terlihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Rancangan Evaluasi Kegiatan Pendidikan Anti Korupsi Pada Pendidikan Dasar

Kegiatan	Indikator	Tolak Ukur Keberhasilan
Pemahaman Pendidikan Antikorupsi pada Pendidikan Dasar	Siswa dan Siswi paham tentang sikap disiplin dan jujur dalam melakukan satu hal	80% siswa dan siswi sudah menerapkan sikap disiplin dan jujur diantaranya adalah dengan pemanfaatan waktu yang tepat.
Mengajari Menabung	Siswa dan siswi paham menerapkan sistem menabung	80% siswa dan siswi sudah menerapkan kegiatan menabung di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Pendidikan Anti Korupsi

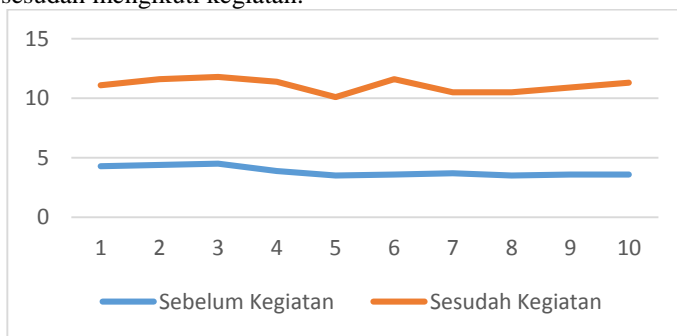
Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan merupakan satu proses belajar dan penyesuaian individu terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat, proses dimana pendidikan adalah salah satu usaha untuk memberikan segala nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan, kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa 'pemeliharaan', tetapi juga dengan maksud 'memajukan' serta 'mempertahankan' kebudayaan, menuju ke arah keluhuran hidup kemanusiaan. Pendidikan Antikorupsi dengan menanamkan sikap kedisiplinan dan kejujuran. Pada sebelumnya di tentukan oleh author dengan TIM Pelaksana Kegiatan. Indikator tersebut didasarkan pada sikap siswa-siswi SDN Rejosari. Indikator yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Kedisiplinan dan kejujuran Siswa-siswi melakukan kegiatan PAK pada Pendidikan Dasar

No.	Indikator
1	Mampu menyadari Manfaat Perilaku jujur untuk diri pribadi dan sosial
2	Mampu menyebutkan manfaat dari penerapan perilaku jujur
3	Mampu merespon praktek penerapan perilaku jujur dalam keseharian di lingkungan
4	Mampu membiasakan perilaku jujur
5	Mampu membiasakan pencegahan hal-hal yang tidak jujur
6	Mampu menyadari Manfaat Perilaku disiplin untuk diri pribadi dan sosial
7	Mampu menyebutkan manfaat dari penerapan perilaku disiplin
8	Mampu merespon praktek penerapan perilaku disiplin dalam keseharian di lingkungan
9	Mampu membiasakan perilaku disiplin
10	Mampu membiasakan pencegahan hal-hal yang tidak disiplin

Note : Indikator Kemampuan Siswa dan Siswi

Berdasarkan indikator tersebut, dapat dinilai bahwa kemampuan siswa dan siswi kelas 5 SDN Rejosari dalam memahami dan menerapkan dengan baik. Hal yang didapat kemudian dianalisa kemampuannya sesuai dengan gambar 3 sebagai berikut. Berdasarkan grafik tersebut terlihat peningkatan pemahaman dan penerapan siswa dan siswi kelas 5 SDN Rejosari dalam kegiatan kedisiplinan dan kejujurannya. Jika di prosentase dalam bentuk nilai maka didapatkan peningkatan sebesar 35% dari kemampuan sebelum diajarkan Pendidikan Antikorupsi pada Pendidikan Dasar tentang kedisiplinan dan kejujuran 45% menjadi 80% sesudah mengikuti kegiatan.



Gambar 3. Hasil Kemampuan Siswa dan Siswi

Siswa dan siswi kelas 5 SDN Rejosari sangat mengalami perkembangan yang begitu terasa perubahannya terutama dalam hal sikap kedisiplinan dan kejujurannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak manfaatnya yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pendidikan anti korupsi.

Mengajari Menabung

Kegiatan pendidikan anti korupsi sejak dini juga diberikan pengarahannya bahwa untuk menjadi kaya tidak harus melakukan korupsi. Siswa dan siswi kelas 5 SDN Rejosari bisa melakukan kegiatan menabung. Dengan menabung maka keuangan pribadi bisa menjadi sangat banyak dan tidak sampai kekurangan bilamana nanti dikemudian hari mengalami masalah mendadak yang memerlukan uang. Siswa dan siswi kelas 5 SDN Rejosari diajarkan cara menabung dengan menyisihkan uang saku sekolah yang diberikan oleh orangtuanya. Dengan menabung mengajarkan anak-anak untuk berhemat, bertanggung jawab, ketekunan, dan lebih menghargai uang [5]. Dengan begitu maka tindakan ingin memperkaya diri tidak akan muncul dalam pikiran mereka.

Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan media menabung yang unik. Karena anak-anak menyukai sesuatu yang lucu dan unik, dengan memanfaatkan botol bekas yang warnai cat dan dihiasi dengan kain flanel membuat anak-anak menjadi tertarik dan giat untuk menabung.



Gambar 4. Pemberian media menabung

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan pendidikan antikorupsi sebagai satuan pembelajaran dapat mengintegrasikan konsep dan nilai-nilai moral (*integrated curriculum*) ke dalam perilaku yang berkarakter dan humanistik. Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik bangsa yang jujur boleh jadi Indonesia akan menjadi bangsa yang teregister sebagai bangsa paling “bersih”. Diharapkan pemerintah dapat membangun kerja sama dengan berbagai pilar utama pendidikan yaitu: sekolah, orang tua, dan masyarakat serta pihak swasta dalam membangun karakter jujur dan membuat bangsa ini sehat secara mental dan moral. Gerakan menabung membuat anak-anak menjadi disiplin dan dapat menjadikan mereka jujur dalam mengelola keuangan yang diberikan oleh orang tuanya. Sehingga dengan menabung juga dapat menghindarkan perilaku anti korupsi, karena dengan menabung akan terhindar dari niat untuk korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPM4P, Perangkat Desa Rejosari dan kepala sekolah dan guru-guru di SDN Rejosari yang telah memberi dukungan terhadap kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan Universitas Islam Majapahit yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Shobirin, M. A. (2017). Model penanaman nilai-nilai anti korupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA (Pendas)*, 4(1).
- [2]. Tiurma Manurung, R. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik. *dalam Jurnal Sisioteknologi, Edisi*, 27.
- [3]. Imelda, A. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 83-98.
- [4]. Afkar, T. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*, 21(2), 211-225.
- [5]. Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI DI ROWOSARI. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(01), 27-32.
- [6]. Mundir, A. PENERAPAN PENDIDIKAN FINANCIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH. *AL – MUDARRIS* Vol. 1 (2) 108 - 120
- [7]. Safitri, A. A. (2019). *CELENGAN UNTUK ANAK USIA 5-7 TAHUN SEBAGAI MEDIA EDUKASI MENABUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- [8]. Nurjanah, I., & Efendi, J. (2018). Efektivitas Celengan untuk Melatih Pembiasaan Menabung bagi Siswa Down Syndrome. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 62-69.
- [9]. Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019, October). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1).

- [10] Yulianto, S., Hidayat, R. C., Maula, N. R., Utami, M. N., Setiawan, A. B., Mardani, N. A., ... & Maharani, S. A. (2018). ARTIKEL DAN FEATURE KULIAH KERJA NYATA ALTERNATIF UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN UNIT III. C. 3PERIODE 61 TAHUN AKADEMIK 2018/2019.
- [11] Sadri, M. (2019, October). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1).
- [12] Aliyah, S., Mufid, M., Wibowo, P. A., & Aflahani, A. P. E. (2017). Pemanfaatan Sampah sebagai Alat Peraga Edukatif bagi Siswa-Siswi PAUD. *Journal of Dedicators Community*, 1(1), 68-75.
- [13] Arifin, A. I. (2015). Tindak Pidana Korupsi Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam. *Lex et Societatis*, 3(1).72-82